

## **ANALISIS SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA SERTA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJAS DI SMK SWASTA HAFSYAH MEDAN**

**Lylian Female Telaumbanua<sup>1</sup>, Rutnia Wati Br Panggabean<sup>2</sup>, Isah Dwi Putri Siregar<sup>3</sup>, Maya Sofia Br.Hutapea<sup>4</sup>, Doli Akbar Siregar<sup>5</sup>, Muhamad Aria Ginting<sup>6</sup>, Steven Timothy N Saragih<sup>7</sup>, Sthipen Harianja<sup>8</sup>, Rahma Dewi<sup>9</sup>**

[lylianfemaletelaumbanua@gmail.com](mailto:lylianfemaletelaumbanua@gmail.com)<sup>1</sup>, [rutniawatipanggabean@gmail.com](mailto:rutniawatipanggabean@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[isahdwiputri@gmail.com](mailto:isahdwiputri@gmail.com)<sup>3</sup>, [sofiahutapea070824@gmail.com](mailto:sofiahutapea070824@gmail.com)<sup>4</sup>, [akbardoli13@gmail.com](mailto:akbardoli13@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[ariaginting58@gmail.com](mailto:ariaginting58@gmail.com)<sup>6</sup>, [steven27saragih@gmail.com](mailto:steven27saragih@gmail.com)<sup>7</sup>, [harianjastipenharianja@gmail.com](mailto:harianjastipenharianja@gmail.com)<sup>8</sup>,  
[rahmadewi90@unimed.ac.id](mailto:rahmadewi90@unimed.ac.id)<sup>9</sup>

**Universitas Negeri Medan**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami bagaimana guru Pendidikan Jasmani (Penjas) melaksanakan proses pengajaran serta mengevaluasi ketersediaan fasilitas dan prasarana olahraga di SMK Swasta Hafsyah Medan. Pendekatan yang diterapkan melibatkan observasi langsung di lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui pengamatan proses belajar Penjas secara langsung, wawancara dengan guru, serta penilaian kondisi fasilitas olahraga di sekolah. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa guru Penjas mampu mengelola pembelajaran dengan baik, meskipun fasilitas yang ada masih terbatas. Fasilitas olahraga di sekolah dinilai cukup mendukung untuk aktivitas dasar seperti voli, basket, dan sepak bola, tetapi sarana indoor seperti tenis meja belum tersedia. Ukuran lapangan yang sempit menjadi kendala utama, namun inovasi guru dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia membuat proses pembelajaran tetap efektif. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam penyediaan dan pemeliharaan fasilitas agar kegiatan Penjas dapat berjalan secara optimal.

**Kata Kunci:** Pendidikan Jasmani, Sarana Dan Prasarana, Pembelajaran, Observasi.

### **ABSTRACT**

*This study aims to understand how Physical Education teachers conduct the teaching process and to evaluate the availability of sports facilities and infrastructure at Hafsyah Private Vocational School in Medan. The approach applied in this research involves direct field observation using a qualitative descriptive method. Data were collected through direct observation of PE learning activities, interviews with teachers, and assessments of the school's sports facilities. The findings revealed that the PE teacher was able to manage the learning process effectively, despite the limited facilities available. The existing sports facilities were considered adequate to support basic activities such as volleyball, basketball, and soccer; however, indoor facilities such as table tennis were not yet available. The limited size of the field posed a major challenge, yet the teacher's creativity in utilizing available resources ensured that the learning process remained effective. Therefore, further efforts are needed in providing and maintaining facilities to ensure that PE activities can run optimally.*

**Keywords:** Physical Education, Facilities And Infrastructure, Learning, Observation.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) menjadi elemen esensial dalam kerangka pendidikan nasional, dengan tujuan memupuk potensi siswa secara holistik melalui kegiatan fisik, semangat sportivitas, serta nilai-nilai sosial. Lebih dari sekadar rutinitas olahraga, pendidikan jasmani justru berfungsi sebagai wadah untuk membentuk karakter, menanamkan kedisiplinan, dan meningkatkan kebugaran tubuh, yang pada akhirnya mendukung pencapaian belajar siswa di berbagai bidang lainnya. Sebagaimana diungkapkan oleh (Rubiyatno et al., 2022). Kegiatan jasmani di lingkungan sekolah berperan sebagai sarana pendidikan yang membentuk kepribadian siswa, sehingga mereka dapat berkembang secara sehat baik secara fisik maupun mental, serta memiliki kesadaran

tanggung jawab terhadap diri sendiri dan komunitas sekitar (Rubiyatno et al., 2022).

Pendidikan jasmani turut menjadi elemen kurikulum yang menyatukan aspek psikomotor, kognitif, dan afektif dengan keseimbangan yang proporsional. Pendidikan jasmani dirancang untuk memupuk perkembangan individu secara organik, perceptual, kognitif, dan emosional melalui aktivitas fisik yang terstruktur secara metodis (Pratama, 2020 dalam Rendi et al., 2023). Dengan pembelajaran jasmani, siswa tidak hanya memperoleh keuntungan kebugaran fisik, melainkan juga mengasah kemampuan berpikir kritis, keterampilan bersosialisasi, serta pemahaman tentang nilai hidup sehat dan aktif (Rendi et al., 2023).

Keberhasilan proses pembelajaran PJOK di sekolah sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana olahraga yang memadai. Fasilitas olahraga yang berkualitas menjadi elemen kunci dalam menentukan keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani (Suryobroto, 2004 dalam Rubiyatno et al., 2022). Sarana biasanya merujuk pada peralatan olahraga yang praktis untuk digunakan dan dipindahkan, sementara prasarana meliputi infrastruktur tetap seperti lapangan, aula, atau ruang olahraga. Kedua aspek ini memainkan peran krusial dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran jasmani yang optimal (Rubiyatno et al., 2022).

Sayangnya, sejumlah penelitian mengindikasikan bahwa fasilitas olahraga di berbagai sekolah di Indonesia masih belum mencukupi kebutuhan. Penelitian di Kecamatan Nanga Pinoh, misalnya, menemukan bahwa mayoritas SMA di wilayah itu memiliki sarana dan prasarana olahraga yang tergolong kurang memadai, dengan rata-rata persentase di bawah 50% (Junaidi et al., 2021). Situasi yang serupa juga terjadi di SMP pada Kabupaten Kayong Utara, di mana ketersediaan fasilitas olahraga hanya mencapai tingkat cukup dengan rata-rata 63% (Rubiyatno et al., 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas tetap menjadi tantangan umum dalam menjalankan pendidikan jasmani di sekolah.

Keterbatasan fasilitas olahraga secara langsung memengaruhi keberhasilan pembelajaran PJOK. Kekurangan fasilitas ini dapat menghalangi partisipasi siswa dalam kegiatan fisik, menurunkan semangat belajar, serta membatasi peluang untuk mengasah keterampilan motorik (F. Siregar et al., 2024). Apabila sarana yang tersedia terbatas, siswa sering kali harus menunggu giliran lebih lama selama sesi praktik, yang pada akhirnya membuat mereka merasa bosan dan kurang aktif. Situasi semacam ini juga menyulitkan pencapaian tujuan pembelajaran, karena guru menghadapi tantangan dalam mengelola kelas secara optimal (Rendi et al., 2023).

Selain memengaruhi siswa, keterbatasan sarana juga berdampak pada performa guru. Guru pendidikan jasmani memerlukan dukungan fasilitas yang memadai untuk menciptakan metode pengajaran yang beragam dan menarik (Rubiyatno et al., 2022). Sering kali, guru terpaksa mengadaptasi peralatan yang tersedia agar sesuai dengan kondisi terbatas, seperti mengganti bola standar dengan bola plastik atau memanfaatkan ruang sempit untuk berbagai macam permainan (Gunawan et al., 2021 dalam Rubiyatno et al., 2022). Walaupun kreativitas guru dapat menjadi jalan keluar sementara, hal itu tidak mampu menggantikan peran fasilitas yang memenuhi standar pembelajaran (Rendi et al., 2023).

Fasilitas pendidikan jasmani juga memainkan peran sosial dan psikologis yang penting bagi siswa. Fasilitas olahraga yang memadai dapat mendorong interaksi sosial di antara siswa, memupuk semangat kolaborasi, serta menanamkan rasa tanggung jawab saat menggunakan fasilitas bersama (F. Siregar et al., 2024). Oleh karena itu, fasilitas olahraga tidak hanya berfungsi sebagai alat fisik semata, melainkan juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan nilai-nilai sosial dalam proses pendidikan. Kondisi ini

menegaskan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang berkualitas turut mendukung perkembangan kepribadian siswa secara keseluruhan (Rubiyatno et al., 2022).

Di tingkat pendidikan dasar dan menengah, sarana serta prasarana olahraga memegang peran yang semakin esensial sebagai dasar utama untuk membangun kebugaran fisik anak sejak usia dini. Fasilitas yang memadai mampu memotivasi dan membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran PJOK (F. Siregar et al., 2024). Sebaliknya, keterbatasan fasilitas sering kali membuat proses belajar terasa monoton dan kurang menarik. Karenanya, pengadaan sarana dan prasarana olahraga perlu dijadikan prioritas dalam pengelolaan sekolah agar pembelajaran berlangsung efektif serta menyenangkan (Junaidi et al., 2021).

Kurangnya fasilitas juga memberikan pengaruh buruk pada aktivitas nonformal, seperti ekstrakurikuler olahraga. Di SMK Muhammadiyah 01 Wonosobo, kekurangan peralatan bola voli menjadi hambatan terbesar dalam membangun minat dan keterampilan siswa pada cabang olahraga tersebut (Ramadhan & Parlindungan, 2024). Kerusakan dan keterbatasan luas lapangan membuat program ekstrakurikuler ini sulit berlangsung secara maksimal. Situasi ini menunjukkan bahwa fasilitas yang kurang memadai tidak hanya menyulitkan proses pembelajaran formal, melainkan juga menurunkan keefektifan kegiatan lainnya.

Ketersediaan sarana olahraga sangat dipengaruhi oleh pengelolaan sekolah serta bantuan dari pemerintah. Hingga saat ini, masih banyak lembaga pendidikan yang belum menjadikan pengadaan fasilitas olahraga sebagai prioritas, akibat keterbatasan lahan dan dana (Rubiyatno et al., 2022; Rendi et al., 2023). Padahal, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara jelas mewajibkan setiap satuan pendidikan untuk menyediakan infrastruktur dan sarana yang memadai. Situasi ini mencerminkan kesenjangan antara aturan yang berlaku dan kondisi nyata di lapangan, yang memerlukan penanganan cepat melalui program perbaikan kualitas fasilitas sekolah (Junaidi et al., 2021).

Dari pengamatan awal di SMK Swasta Hafsyah Medan, proses pembelajaran Pendidikan Jasmani berlangsung secara memadai, meskipun masih dihadapkan pada sejumlah tantangan karena kekurangan sarana dan prasarana olahraga. Fasilitas yang tersedia, seperti lapangan voli dan sepak bola, dimanfaatkan secara bergilir, sementara peralatan olahraga indoor seperti meja tenis belum ada. Kondisi ini mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menjalankan pembelajaran agar tetap efektif, walaupun ruang dan alat yang ada sangat terbatas (Observasi Lapangan, 2025).

Mengingat situasi seperti itu, diperlukan studi mendalam tentang keterkaitan antara ketersediaan fasilitas olahraga dan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMK Swasta Hafsyah Medan. Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan potret aktual mengenai kondisi sarana olahraga di sekolah, beserta dampaknya terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran. Temuan dari penelitian tersebut dapat dijadikan acuan bagi pihak sekolah serta pembuat kebijakan pendidikan untuk memperbaiki kualitas fasilitas olahraga dan keefektifan pembelajaran Pendidikan Jasmani dalam jangka panjang.

## METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi di lapangan. Pendekatan tersebut dipilih karena bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang akurat dan mendalam tentang ketersediaan sarana serta prasarana olahraga, beserta pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMK Swasta Hafsyah Medan. Sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2013), penelitian deskriptif kualitatif dimanfaatkan untuk memahami fenomena yang berlangsung secara alami, dengan peneliti

sebagai instrumen kunci yang terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data di lapangan.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Swasta Hafsyah Medan, yang terletak di Jalan Letda Sujono, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih secara purposive (sengaja) karena sekolah tersebut memiliki ciri khas yang selaras dengan tujuan penelitian, yakni adanya proses pembelajaran PJOK di tengah keterbatasan sarana dan prasarana olahraga. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada Oktober 2025, yang berbarengan dengan aktivitas belajar mengajar.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini mencakup guru PJOK, siswa, serta pihak sekolah yang terlibat dalam penyediaan dan penggunaan sarana serta prasarana olahraga. Sementara itu, objek penelitian difokuskan pada (1) keadaan dan ketersediaan fasilitas olahraga di sekolah, serta (2) proses pelaksanaan pembelajaran PJOK di lingkungan sekolah. Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkap sejauh mana fasilitas olahraga mendukung kegiatan belajar dan aktivitas jasmani siswa.

Tabel 1. Fokus Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

No	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Kondisi dan ketersediaan sarana-prasarana olahraga di SMK Swasta Hafsyah Medan	Observasi langsung dan dokumentasi	Guru
2	Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah	Observasi kegiatan belajar dan wawancara	Guru PJOK, Siswa, Pihak Sekolah

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, fasilitas dan infrastruktur olahraga di SMK Swasta Hafsyah Medan masih sangat terbatas. Meskipun beberapa sarana pokok seperti lapangan voli dan lapangan sepak bola telah ada, kondisi fisiknya belum mencapai standar yang layak untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK). Sebagai contoh, lapangan voli memiliki permukaan yang bergelombang dan garis batas yang kurang jelas, yang pada akhirnya menurunkan rasa nyaman bagi siswa ketika berlatih. Di sisi lain, lapangan sepak bola memiliki ukuran yang relatif kecil dan sering dimanfaatkan untuk kegiatan non-olahraga lainnya.

Selain kedua fasilitas pokok yang telah disebutkan, peralatan olahraga indoor di sekolah masih sangat terbatas. Menurut data dokumentasi, SMK Swasta Hafsyah Medan belum memiliki sarana seperti ruang olahraga beratap, alat fitness, meja pingpong, atau ring basket yang sesuai standar. Sebagian besar alat bantu seperti bola voli, bola sepak, dan matras berasal dari bantuan masa lalu yang kondisinya kini mulai aus dan rusak. Akibatnya, guru PJOK kerap harus mengandalkan improvisasi dengan peralatan seadanya atau mengatur penggunaan bergantian untuk alat yang jumlahnya sedikit, sehingga seluruh siswa tetap dapat terlibat dalam sesi praktik.

Pihak sekolah juga mengakui adanya keterbatasan ini, dengan menyatakan bahwa penyediaan sarana olahraga masih sangat bergantung pada dana BOS (Bantuan

Operasional Sekolah), sementara pembagian anggaran untuk fasilitas olahraga belum menjadi fokus utama. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Rubiaytno et al., 2022), yang menunjukkan bahwa banyak sekolah menengah di Indonesia menghadapi tantangan serupa, berupa kekurangan fasilitas olahraga karena dukungan dana yang minim dan keterbatasan lahan. Oleh karena itu, secara keseluruhan, sarana dan prasarana olahraga di SMK Swasta Hafsyah Medan dapat dikategorikan sebagai kurang memadai dan memerlukan perbaikan serta penambahan peralatan untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran PJOK.

Secara keseluruhan, proses pembelajaran PJOK di SMK Swasta Hafsyah Medan telah berlangsung dengan baik, walaupun dibatasi oleh keterbatasan sarana dan prasarana. Dari hasil pengamatan, guru PJOK melaksanakan kegiatan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sambil menyesuaikan materi agar sesuai dengan kondisi fasilitas yang tersedia. Sebagai contoh, bila lapangan tidak memungkinkan untuk bermain sepak bola secara penuh, guru mengubahnya menjadi latihan teknik dasar seperti passing, dribbling, atau koordinasi di area yang lebih sempit.

Guru PJOK menampilkan kreativitas yang tinggi dalam mengelola proses pembelajaran, seperti memanfaatkan bola plastik untuk latihan voli, mengganti peralatan kebugaran dengan latihan beban tubuh, serta menggunakan area halaman sekolah yang terbuka untuk pemanasan dan senam. Pendekatan ini mencerminkan kemampuan mereka dalam menerapkan adaptasi pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan jasmani tetap dapat dicapai meskipun fasilitas yang tersedia belum lengkap.

Berdasarkan wawancara, guru PJOK mengungkapkan bahwa salah satu hambatan terbesar dalam pelaksanaan pembelajaran adalah ketidakseimbangan antara jumlah alat dan siswa. Setiap kelas biasanya terdiri dari 25–30 siswa, sementara alat praktik yang ada tidak sebanding dengan kebutuhan tersebut. Akibatnya, kegiatan belajar sering kali harus dilakukan secara bergantian, yang membuat waktu latihan siswa menjadi lebih singkat. Meski begitu, semangat siswa tetap terjaga karena guru berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berfokus pada keterlibatan aktif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (F. Siregar et al., 2024), yang menyatakan bahwa guru memegang peran kunci dalam memaksimalkan pembelajaran jasmani meskipun fasilitas terbatas, lewat kreativitas, keragaman aktivitas, dan pendekatan yang berfokus pada siswa. Guru PJOK di SMK Swasta Hafsyah Medan telah menerapkan prinsip-prinsip tersebut secara efektif, sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

Dari wawancara dengan guru PJOK dan kepala sekolah, ditemukan beberapa hambatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Swasta Hafsyah Medan, meliputi:

1. Kekurangan peralatan dan fasilitas olahraga, khususnya untuk cabang olahraga indoor.
2. Keadaan lapangan yang belum memadai untuk aktivitas olahraga yang intensif.
3. Keterbatasan dana sekolah dalam memperbaiki dan menambah sarana olahraga.
4. Keterbatasan lahan sekolah yang menyulitkan pembangunan fasilitas baru, seperti lapangan basket atau aula olahraga.

Guna mengatasi hambatan-hambatan tersebut, guru PJOK melakukan berbagai langkah, seperti:

1. Memaksimalkan penggunaan alat yang ada melalui sistem bergantian antar kelas.
2. Mengadaptasi peralatan olahraga agar bisa dipakai untuk beragam jenis kegiatan.
3. Bekerja sama dengan pihak luar, misalnya meminjam fasilitas olahraga dari sekolah tetangga atau lapangan di sekitar.

4. Mengajarkan nilai sportivitas dan kerjasama melalui permainan sederhana yang minim kebutuhan alat.

Langkah-langkah yang diambil guru PJOK mencerminkan kemampuan adaptasi yang kuat dalam mengatasi keterbatasan fasilitas. Situasi ini selaras dengan temuan (Junaidi et al., 2021) serta (Ramadhan & Parlindungan, 2024), yang menyoroti peran krusial guru pendidikan jasmani dalam menjaga kelancaran pembelajaran olahraga meskipun fasilitas terbatas. Dengan begitu, keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan sarana, tapi juga oleh kreativitas guru dalam memanfaatkannya.

### **Pembahasan**

Secara umum, penelitian ini mengungkapkan bahwa kecukupan sarana dan prasarana olahraga memengaruhi kualitas pelaksanaan pembelajaran PJOK di sekolah. Kekurangan fasilitas menyebabkan proses pembelajaran tidak bisa mencapai standar ideal, tetapi guru berhasil menyesuaikan kegiatan agar tetap selaras dengan tujuan pembelajaran. Temuan ini memperkuat pandangan (F. Siregar et al., 2024) bahwa motivasi dan kreativitas guru menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan pendidikan jasmani, terutama di sekolah dengan keterbatasan sarana.

Di samping itu, situasi di SMK Swasta Hafsyah Medan menggarisbawahi urgensi bantuan dari pengelolaan sekolah dan regulasi pendidikan untuk menyediakan fasilitas olahraga. Seperti yang diungkapkan (Rubiyatno et al., 2022), masih banyak institusi pendidikan yang belum menempatkan sarana olahraga sebagai prioritas utama dalam penyusunan anggaran. Dengan demikian, kolaborasi dari pihak sekolah, pemerintah daerah, dan komunitas menjadi sangat esensial agar proses pembelajaran PJOK dapat berjalan lebih efektif dan berkesinambungan.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran PJOK di SMK Swasta Hafsyah Medan sudah berjalan dengan baik dalam hal pelaksanaannya, meskipun masih memerlukan perbaikan pada fasilitas dan infrastruktur pendukung. Peningkatan sarana olahraga ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi motivasi siswa, keefektifan proses belajar, serta pencapaian tujuan pendidikan jasmani di sekolah.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil pengamatan langsung, wawancara, serta analisis dokumen yang dilakukan di SMK Swasta Hafsyah Medan, dapat disimpulkan bahwa fasilitas dan infrastruktur olahraga di sekolah ini masih sangat terbatas. Meskipun lapangan voli dan lapangan sepak bola sebagai sarana utama sudah tersedia, kondisinya belum mencapai standar yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani. Di sisi lain, peralatan olahraga indoor masih sangat kurang, dengan sebagian yang ada sudah mengalami kerusakan. Keterbatasan tersebut disebabkan oleh minimnya anggaran, luas lahan sekolah yang terbatas, serta belum adanya penekanan khusus pada pengadaan fasilitas olahraga.

Walaupun begitu, proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMK Swasta Hafsyah Medan masih berlangsung secara lancar dan efektif, berkat inovasi serta kemampuan adaptasi para guru dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Para guru berhasil menyelaraskan aktivitas belajar dengan kondisi lapangan dan memodifikasi peralatan agar seluruh siswa tetap bisa berpartisipasi secara aktif. Situasi ini menggambarkan bahwa keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan sarana, tetapi juga oleh peran guru dalam membentuk suasana belajar yang menarik dan bermanfaat bagi siswa.

Di samping itu, studi ini juga mengungkap adanya beberapa hambatan utama, seperti kekurangan peralatan olahraga, kondisi lapangan yang belum memadai, serta minimnya anggaran sekolah untuk menyediakan fasilitas baru. Meskipun begitu, para guru PJOK berupaya mengatasi tantangan tersebut dengan memanfaatkan sarana yang ada secara bergilir, menciptakan inovasi alat sederhana, serta menjalin kerjasama dengan pihak eksternal sekolah guna mendukung proses pembelajaran.

Oleh karena itu, kesimpulannya adalah bahwa proses pembelajaran PJOK di SMK Swasta Hafsyah Medan sudah berjalan dengan baik secara keseluruhan, meskipun masih memerlukan perbaikan pada fasilitas dan infrastruktur olahraga. Peningkatan kualitas serta ketersediaan sarana olahraga ini diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap semangat belajar siswa, keefektifan proses pembelajaran, dan pencapaian sasaran pendidikan jasmani di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fajar Siregar, F., Anshori, R., & Hidayat, R. (2024). Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Medan Denai. *Jurnal Pendidikan dan Budaya Bina Bangsa (JPBB)*, 3(4), 157–167.
- Gunawan, D., Junaidi, M., & Rachman, D. (2021). Peran Guru PJOK dalam Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga (JPJO)*, 6(2), 100–108.
- Junaidi, M., Nuratmaja, D., & Liyanda, A. (2021). Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga di SMA Negeri Se-Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (J-PESORA)*, 3(2), 65–73.
- Nuratmaja, D., & Junai, J. (2023). Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Sintang. *Jurnal Ilmu Keolahragaan dan Pendidikan Jasmani (JIKPJ)*, 4(2), 121–129.
- Ramadhan, S. A., & Parlindungan, M. (2024). Analisis Ketersediaan Fasilitas Bola Voli dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMK Muhammadiyah 01 Wonosobo. *Jurnal Ilmu Keolahragaan (JIK)*, 12(2), 45–54.
- Rendi, R., Sumarsono, S., & Rachman, D. (2023). Evaluasi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga (JPJO)*, 8(1), 45–56.
- Rubiyatno, R., Yusuf, A. M. S., & Khairina, I. (2022). Analisis Ketersediaan Sarana Prasarana Olahraga Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (JPOK)*, 10(1), 44–53.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syahrizal Yusuf, A. M., Ifakaharina, I., & Haris, D. (2021). Analisis Sarana dan Prasarana Olahraga di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga (JPKO)*, 29(1), 33–42.